

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dimana dalam kehidupan sehari-harinya antara satu manusia dengan manusia lainnya saling berinteraksi, berangkat dari hal tersebut kehidupan bermasyarakat tentunya tidak lepas dari permasalahan yang dikenal dengan masalah sosial. Masalah sosial merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kesenjangan atau tidak sesuainya antara unsur-unsur kebudayaan suatu masyarakat sehingga berdampak pada kehidupan kelompok sosial.¹ Apabila unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat mengalami benturan maka hubungan sosial dalam kehidupan kelompok sosial akan mengalami kegoyahan dan juga kekacauan.² Salah satu contoh dari masalah sosial yang terjadi yaitu munculnya anak jalanan. Permasalahan sosial yang terjadi itu merupakan suatu kondisi yang sulit untuk dihindari dari kehidupan masyarakat dan masalah sosial terkait anak jalanan ini merupakan hasil dari akumulasi masalah-masalah sosial yang terjadi sebelumnya seperti halnya kemiskinan, rendahnya pendidikan, minimnya keterampilan dalam bekerja serta masalah lainnya yang berasal dari eksternal.

Seorang anak merupakan generasi penerus dalam suatu bangsa dimana mereka disini memiliki peran besar untuk memajukan bangsa dan negara di

¹ Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). h. 314.

² *Ibid*

kemudian hari. Seorang anak harus mempunyai masa depan yang cerah yang masih memerlukan perlindungan dan bentuk kasih sayang yang besar dari orang sekitarnya terutama orang tua. Anak adalah manusia kecil yang didalam dirinya terdapat potensi dan juga bakat yang harus dikembangkan.³ Anak merupakan seseorang yang diamanahkan dari yang maha kuasa kepada orangtua, masyarakat, bangsa dan negara untuk selalu senantiasa dilindungi juga disayangi karena sama seperti manusia lainnya anak memiliki harga diri serta kedudukan selaku manusia utuh yang tidak boleh ditentang bahkan direndahkan oleh siapapun.⁴ Dapat dipahami bahwa anak memerlukan suatu perlindungan guna menjamin dan juga melindungi hak-hak setiap anak untuk dapat menjalankan hidup, bertumbuh serta mengalami perkembangan dengan maksimal dan menjalankan partisipasinya sebagai masyarakat secara optimal sesuai dengan harkat dan martabatnya. Selain hal itu juga, anak perlu mendapatkan perlindungan dari setiap bentuk kejahatan dan juga hal yang sifatnya diskriminasi.

Tetapi pada kenyataannya, masih banyak anak yang tidak memperoleh hak serta perlindungan seperti anak lainnya yaitu anak jalanan yang dapat dipahami sebagai anak yang usianya belum sampai 18 tahun dan lebih banyak menghabiskan waktunya dijalan, entah itu mencari nafkah atau hanya sekedar mengisi waktu luangnya dengan bermain.⁵ Terkait hal itu, pusat-pusat keramaian menjadi tempat mereka melakukan kegiatan seperti pasar, stasiun, terminal ataupun perempatan

³ Tim Pustaka Familia. *Warna-warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. (Yogyakarta : Kanisius, 2006). h.94

⁴ Amir Syaripudin. *Ushul Fiqh*. (Jakarta : Kencana, 2014). h.44.

⁵ Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002. *Tentang Perlindungan Anak*. (Yogyakarta : Cemerlang)

jalan.⁶ Anak jalanan itu mereka yang pekerjaannya belum jelas dan tidak terjamin serta mereka juga tidak mempunyai tempat tinggal tetap untuk dijadikan tempat berlindung. Sebagian besar dari anak jalanan ini tidak mengenal nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Fenomena dari maraknya anak jalanan ini merupakan gambaran nyata bahwa masih lemahnya pemenuhan hak atas anak-anak. Keadaan dimana seorang anak hidup dijalanan tetapi masih dalam usia yang seharusnya menjalankan pendidikan, hal itu secara tidak langsung termasuk bentuk penghilangan hak-hak seorang anak yang seharusnya mereka dapatkan.

Keberadaan anak jalanan ini sebenarnya sudah lama berkembang namun pada saat ini perkembangannya sangat pesat yang bisa dikatakan hal ini menjadi perhatian baru bagi pemerintah maupun masyarakat setempat. Seiring berjalannya waktu, perilaku dari anak jalanan ini juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada kenyataannya, kehidupan yang dilakukan di jalanan jauh dari kehidupan yang tepat untuk menunjang pertumbuhan seorang anak dengan maksimal dan optimal baik untuk pemikirannya, perilakunya bahkan kesehatan fisik dan mental seorang anak.⁷ Keberadaan anak jalanan itu sendiri lebih banyak ditemukan di daerah yang padat yaitu perkotaan, salah satunya adalah di kota Bandung. Hal ini dapat dilihat melalui maraknya anak jalanan yang berada di persimpangan jalan kota Bandung. Turunnya anak-anak ke jalanan ini bisa saja

⁶ Bagus Isyanto Eko Putro. Skripsi : *Peran Rumah Singgah dalam Pembinaan Agama Islam bagi Anak Jalanan Usia Dasar* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016). h. 28.

⁷ Herlina, Astri. *Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia : Faktor Penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang*. (Jakarta : P3DI Sekretariat Jenderal DPR RI, 2014).h.

karena faktor dorongan orang tuanya ataupun karena kemauan mereka sendiri untuk hidup dijalanan.⁸

Maraknya anak jalanan di kota Bandung ini sangat berkembang pesat terhitung dari masa pandemi. Anak jalanan di kota Bandung seringkali ditemukan di perempatan-perempatan kota atau di jalanan, keberadaan anak jalanan di kota Bandung menjadi salah satu penghambat kota Bandung dalam meraih kategori utama pada kota layak anak.⁹ Saat jam sibuk yang menjadikan macet di area jalanan membuka kesempatan bagi anak-anak untuk melakukan kegiatannya di jalanan seperti halnya mengamen atau bahkan ada yang meminta dengan cuma-cuma. Penanganan masalah Anak Jalanan di kota Bandung begitu pelik, berdasarkan temuan di lapangan oleh pihak Dinas Sosial bahwa adanya *human trafficking* (perdagangan manusia), peredaran obat terlarang hingga eksploitasi anak yang mana ketiganya tergolong sebagai tindak pidana.¹⁰ Adanya tindak pidana atau kejahatan tersebut secara tidak langsung menimbulkan banyak persoalan sosial didalam kehidupan. Di kota Bandung sendiri anak jalanan banyak ditemukan di berbagai perempatan jalan diantaranya di Perempatan jalan Jakarta (Bawah Jembatan Pelangi), Perempatan Jalan Riau-Laswi, Perempatan sepanjang Jalan Soekarno Hatta dan sekitar Taman Cikapayang Dago dan daerah-daerah lainnya.

⁸ Herlina,Astri. *Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia :Faktor Penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang*. (Jakarta : P3DI Sekretariat Jenderal DPR RI, 2014).h. 145

⁹ BPM Kota Bandung. *Laporan Hasil Kajian ota Layak Anak dalam Rangka Pengembangan Model Kota Layak Anak di Bandung*. (Bandung : 2008). h.53

¹⁰ Pernyataan Kepala Dinas Sosial Kota Bandung. (Balai Kota : 19 Oktober 2022)

Dewasa ini terkait permasalahan anak jalanan yang cukup krusial, Undang-Undang Dasar 1945 dengan jelas dan tegas sudah mengamanahkan tugas kepada pemerintah terkait pelayanan sosial terhadap anak-anak terlantar atau anak jalanan, hal ini disesuaikan dengan Pasal 34 dalam UUD 1945, yaitu sebagai berikut : ¹¹ (1) Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara (2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Terkait pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 diatas bahwasanya pemerintah diberikan tanggung jawab dalam pemeliharaan dan memberikan jaminan sosial terhadap fakir miskin termasuk anak jalanan. Negara mempunyai kewajiban dalam bidang kesejahteraan sosial guna mewujudkan Negara Indonesia sebagai negara yang rakyatnya hidup sesuai dengan harkat dan martabatnya. Masalah pemeliharaan anak juga merupakan salah satu hal yang mendapatkan perhatian dalam kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang memaparkan cara mendidik anak dengan baik dan segala sesuatu yang menjadi hak seorang anak. Ayat-ayat tersebut terdapat dalam beberapa surah diantaranya dalam Al-Qur'an surah *Al-Baqarah ayat 233* dan *Al-Kahfi ayat 46*.

Instansi pemerintah yang berperan dan mengemban tanggung jawab untuk menjaga, melindungi bahkan mengayomi anak jalanan ialah Dinas Sosial. Dinas sosial ini merupakan lembaga pemerintah yang bergerak dibidang sosial, didalam instansi tersebut ada pekerja-pekerja sosial yang bertujuan untuk meningkatkan

¹¹ UUD 1945 pasal 34

kesejahteraan dalam masyarakat, mengayomi masyarakat serta terkait dengan kepentingan-kepentingan yang dibutuhkan oleh masyarakat.¹² Dinas sosial ini bergerak dibawah naungan kementerian sosial RI yang mana kementerian ini juga memiliki peranan dalam menunjang kehidupan masyarakat yang sejahtera. Berbicara mengenai instansi pemerintahan, mereka juga tidak lepas dengan yang namanya fungsi yang sangat mulia seperti sebagai penyelenggara fungsi sosial, perlindungan sosial bahkan jaminan sosial pada masyarakat.¹³ Oleh karena itu, Dinas sosial ini cukup besar kontribusinya dalam menangani permasalahan sosial yang sedang terjadi termasuk cara menanggulangi dan membina anak jalanan tersebut. Peran dinas sosial terkait hal tersebut hendaknya memberi perlindungan juga memperjuangkan hak-hak yang memang semestinya mereka rasakan, salah satunya ialah meliputi sarana juga prasarana dalam melakukan proses pembelajaran seperti anak-anak seusia mereka lainnya. Sehingga dengan terjaminnya hal tersebut dapat menunjang pengetahuan mereka serta menumbuhkan kebiasaan mereka dalam berkreasi guna menggapai masa depan yang cerah.

Dinas Sosial yang merupakan suatu instansi yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam pembinaan anak jalanan memiliki program-program ataupun upaya-upaya yang dilakukan. Program yang dilakukan ini berkaitan dengan perlindungan dan mempertahankan hak-hak seorang anak yang meliputi hak untuk melanjutkan kehidupan, tumbuh, berkembang serta ikut serta dalam kegiatan positif yang sesuai dengan usianya dan dapat melindungi dirinya dari

¹² LKIP Dinas Sosial Kota Bandung Tahun (Bandung : 2015). h. 1

¹³ *Ibid*

berbagai perilaku yang sifatnya diskriminatif. Setiap program ataupun kebijakan harus diiringi dengan sebuah implementasi yang tidak sekadar berkaitan dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik melainkan lebih dari itu.¹⁴ Implementasi ini menyangkut seberapa jauh keefektifan dan keberhasilan Dinas Sosial dalam menjalankan perannya mengingat anak jalanan merupakan sebuah fenomena sosial yang sampai saat ini terus menjadi perdebatan tanpa menemukan solusi dalam hal pembinaan anak jalanan yang semestinya dan selayaknya diterima oleh mereka.

Melihat pesatnya perkembangan dari kemunculan anak jalanan yang terjadi di kota Bandung dan sejauh mana peran yang diemban oleh Dinas Sosial selaku instansi pemerintah yang memiliki andil dalam penanganan berbagai masalah sosial termasuk mengatasi masalah anak jalanan yang semakin marak terjadi maka peneliti sangat ingin mengangkat judul penelitian yang sesuai dengan masalah diatas yaitu **“Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan (Penelitian di Dinas Sosial Kota Bandung)”**. Bagi peneliti pentingnya meneliti judul terkait karena sebuah kebijakan ataupun peran yang dijalankan harus diiringi dengan sebuah implementasi agar lebih berarti dan mencapai suatu keberhasilan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang atas permasalahan yang berkembang, maka dapat disusun identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Keberadaan anak jalanan yang semakin pesat berkembang di kota Bandung.

¹⁴ Mulyadi. *Implementasi Organisasi*. (Yogyakarta : UGM Press, 2015). h.13

2. Anak merupakan seseorang yang harus dilindungi, diayomi, disayangi dan diberikan hak-haknya yang merupakan tanggung jawab beberapa pihak termasuk pemerintah yaitu Dinas Sosial.
3. Dinas Sosial adalah instansi pemerintah yang berperan dan memiliki program dalam melakukan pembinaan terhadap anak jalanan.
4. Peran Dinas Sosial dan kuantitas anak jalanan tidak berjalan beriringan yang tentu didalamnya terhadap faktor penghambat yang dihadapi dinas sosial dalam menjalankan perannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran dari Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan di kota Bandung?
2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi Dinas Sosial dalam mengimplementasikan perannya dalam pembinaan anak jalanan di kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan di kota Bandung

2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi Dinas Sosial dalam mengimplementasikan perannya dalam pembinaan anak jalanan di kota Bandung

1.4 Kegunaan Peneliitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis dari penelitian yang dilakukan ini, diantaranya :

1. Secara Akademis (Teoritis)

Dilihat dari sisi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut penelitian yang dilakukan ini mampu menjadi sesuatu dalam meningkatkan pengetahuan serta keilmuan dalam ilmu Sosiologi, khususnya dalam hal mengatasi permasalahan sosial yang tengah terjadi di tengah kehidupan masyarakat yaitu anak jalanan, hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Sosiologi serta dapat menjadi bahan referensi ataupun sumber penelitian dalam kajian ilmu Sosiologi.

2. Secara Praktis

Selain secara teoritis atau akademis, Penelitian terkait juga diharapkan mewujudkan kegunaan secara praktis yaitu penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi instansi terkait serta mampu memberi sumbangan positif untuk masyarakat setempat

terutama untuk membantu berjalannya peran dinas sosial dalam pembinaan anak jalanan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Saat ini di kota Bandung banyak sekali permasalahan sosial yang sedang marak terjadi, Masalah sosial yang terjadi tersebut disebabkan dari berbagai hal. Salah satu permasalahan sosial yang menarik perhatian baru ialah banyak ditemukannya anak jalanan dimana mereka melakukan kegiatan sehari-harinya di jalanan baik untuk mencari nafkah dengan berbagai cara atau hanya sebatas lalu lalang dan hidup berkeliaran di jalanan.¹⁵ Dalam seminar mengenai Pemberdayaan Anak Jalanan pada bulan Oktober 1996 yang diadakan oleh Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, Ferry Johanes mengemukakan pendapat bahwa Anak Jalanan merupakan anak yang waktunya banyak habis di jalanan, baik melakukan pekerjaan atau tidak yang mana mereka masih mempunyai hubungan baik dengan keluarganya ataupun sebaliknya. Selain itu juga mereka merupakan anak mandiri dari usia dini karena kehilangan orang tuanya.¹⁶

Anak Jalanan ini merupakan permasalahan yang memerlukan peranan dari berbagai pihak baik itu keluarga, masyarakat bahkan pemerintah. Fokus penelitian ini adalah peran dari instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial yaitu Dinas Sosial sangat diperlukan dalam menanggulangi maraknya anak jalanan di kota Bandung, dimana instansi ini memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan perorangan, kelompok, dan masyarakat. Secara garis besar, Dinas Sosial

¹⁵ Atwar Bajari. *Anak Jalanan ; Dinamika Komunikasi dan Perilaku Sosial Anak Menyimpang*. (Bandung : Humaniora, 2012).h.17

¹⁶ Abu Huraerah. *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006). h. 80.

merupakan perangkat yang melaksanakan penanganan masalah di bidang sosial dalam cangkupan pemerintah daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang memiliki kekuatan dan tanggung jawabnya secara langsung kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.¹⁷ Dalam menanggulangi permasalahan anak jalanan tentunya Dinas Sosial memiliki program-program yang sudah dikemas sedemikian rupa dengan harapan agar anak jalanan tersebut dapat merasakan hak nya sebagai seorang anak seperti anak-anak lainnya yang hidup dengan kasih sayang serta dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan.

Dilihat dari peran yang akan dijalankan oleh Dinas Sosial tentunya tahapan penting dari peran tersebut ialah sebuah Implementasi. Secara sederhana dapat dipahami bahwasanya proses implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai hasil dari kebijakan yang sudah ada.¹⁸ Karena tanpa adanya implementasi suatu kebijakan ataupun program ataupun peran yang dijalankan tidak bermakna apapun dalam kehidupan masyarakat. Terkait dengan apa yang akan diimplementasikan Dinas Sosial sendiri tentunya berhubungan dengan program-program yang sudah ditetapkan oleh pemerintahan Dinas Sosial dalam membina anak jalanan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori struktural fungsional Talcott Parsons dimana dalam penelitian ini membicarakan tentang sebuah peran yang dilakukan oleh salah satu instansi pemerintah yaitu dinas sosial. Teori Talcott Parsons ini melihat masyarakat merupakan suatu struktur yang diatur oleh sistem

¹⁷ Webiste Dinas Sosial. (Bandung : 2019)

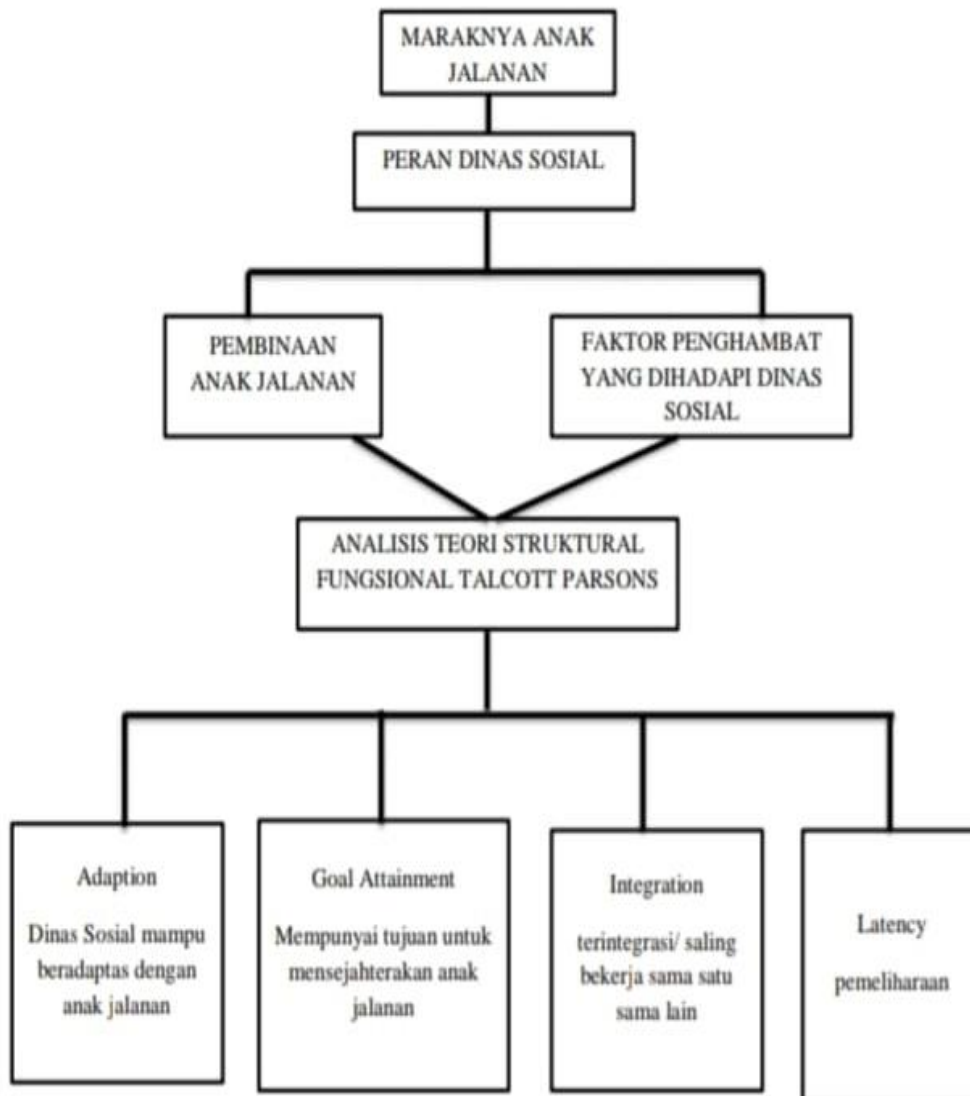
¹⁸ Hanifah, Harsono. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).h.67

dan masing-masing komponen terintegrasi dengan fungsinya sendiri-sendiri, Talcott Parsons menjelaskan bahwa sistem sosial yang ada dalam masyarakat terdiri atas beberapa aktor individu, dimana aktor individu ini melakukan interaksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu institusi ataupun lembaga. Parsons dengan teori struktural fungsionalnya memfokuskan kajiannya pada beberapa sistem dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat yang saling mendukung agar terciptanya suatu keseimbangan yang dinamis.¹⁹

Ada empat konsep yang erat kaitannya dengan teori Talcott Parsons yang dikenal dengan singkatan AGIL yang keempatnya harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur, yaitu *Adaption* (adaptasi) dimana dinas sosial harus mampu beradaptasi dengan anak jalanan yang latar belakangnya berbeda-beda, *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) dimana dinas sosial memiliki tujuan yang sama yaitu mensejahterahkan anak jalanan, *Integration* (integrasi) merupakan saling berintegrasi satu dengan yang lainnya dan *Latency* (pemeliharaan pola) yang sudah ada sesuai dengan nilai dan norma yang sudah ditetapkan.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwasanya dalam penanggulangan anak jalanan ini semuanya memiliki peran masing-masing baik itu keluarga, masyarakat bahkan pemerintah. Dalam penelitian ini, Pemerintah memiliki peran yang lebih khususnya Dinas Sosial terkait dengan upaya pembinaan pada anak Jalanan itu sendiri. Untuk pemahaman yang lebih, dapat dipahami melalui bagan yang sudah dibuat berdasarkan penjelasan diatas, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Ritzer, George. *Loc.Cit.*



Gambar 1.1 Skema Konseptual